

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBAGIAN KERJA ANTARA LAKI- LAKI DAN PEREMPUAN PADA USAHATANI BAWANG DAUN BERBASIS GENDER

*by Ana Arifatus Sa'diyah*

---

**Submission date:** 21-Sep-2023 01:24PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2172379019

**File name:** Prosiding\_Semnas\_Sosek\_FPN\_UGM\_2016.pdf (9.48M)

**Word count:** 4678

**Character count:** 28889

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBAGIAN KERJA ANTARA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN PADA USAHATANI BAWANG DAUN BERBASIS GENDER

Ana Arifatus Sa'diyah  
Fakultas Pertanian Universitas Tribuwana Tungadewi

## ABSTRAK

Kebiasaan perempuan yang lazim disebut peran domestik, sering disebut sebagai tugas yang sudah dikodratkan (ditentukan Tuhan), seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, mengurus anak, dan sebagainya. Kesalahpahaman ini sudah mengakar ke dalam budaya masyarakat, padahal pada dasarnya gender merupakan konstruksi sosial bukan kodrat yang berarti ketentuan Tuhan. Pemahaman tersebut menyebabkan timbulnya masalah yang pada akhirnya menjadi penyebab konflik dalam suatu rumah tangga. Bagi kalangan keluarga kelas bawah; misalnya petani. Penghasilan dari sektor pertanian saja belum mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Kondisi ini menyebabkan seorang istri harus berperan mencari penghasilan tambahan dengan cara baik ikut ke sawah, membuka kios, menjadi pembantu rumah tangga, dan sebagainya. Keadaan yang demikian itu menyebabkan kaum perempuan mempunyai 2 peran sekaligus. Yakni peran domestik dan peran publik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) ketimpangan pendapatan antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan usahatani bawang daun; (2) pengaruh faktor-faktor jumlah jam kerja, luas lahan, lama usahatani, dan pendapatan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan pada usahatani bawang daun dalam bentuk curahan waktu kerja. Penelitian ini menggunakan analisis rasio gini untuk melihat Ketimpangan pendapatan dan regresi linear berganda dengan model probit untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian kerja. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada ketimpangan pendapatan dan ada pengaruh variabel jumlah jam kerja, luas lahan, lama usahatani, dan pendapatan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan pada usahatani bawang daun dalam bentuk curahan waktu kerja

*Kata Kunci : rasio gini, peran domestik, peran publik, model probit*

## 1. PENDAHULUAN

Usahatani bawang daun merupakan peluang bisnis cukup baik dan cerah karena banyak dibutuhkan oleh masyarakat, terutama sebagai bahan sayuran dan bumbu penyedap masakan, di samping sebagai bahan pengobatan (terapi). Dengan demikian, kebutuhan masyarakat terhadap bawang daun sangat besar dan kesinambungan. Kebutuhan bawang daun ini akan meningkat terus sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk, kenaikan tingkat pendapatan, kenaikan tingkat pendidikan (pengetahuan) dan kesadaran masya-

rakat terhadap pentingnya kesehatan (Bambang, C., 2005).

Kuatnya pasar bawang daun juga dapat dilihat dari harganya yang relatif murah dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga daya beli masyarakat terhadap bawang daun sangat kuat. Industri makanan seperti indofood yang memproduksi mie instan, juga merupakan pasar yang potensial untuk bawang daun. Dengan adanya perkembangan industri makanan di Indonesia, serapan pasar terhadap bawang daun semakin meningkat. Di samping itu, bawang daun juga

merupakan mata dagangan ekspor ke berbagai negara di kawasan Asia dan Eropa.

Kegiatan usahatani bawang daun secara umum dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki dan perempuan, khususnya untuk perempuan sendiri selain menjadi ibu rumah tangga aktivitas usahatani bawang daun seperti olah lahan, tanam, pemupukan, penyiangan, panen, sortasi dan angkut juga merupakan kegiatan rutin yang biasa dilakukan guna untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta menambah pendapatan keluarga. Selain itu tenaga kerja perempuan juga ada yang bekerja di luar usahatani.

Kebiasaan perempuan yang lazim disebut peran domestik, sering disebut sebagai tugas yang sudah dikodratkan (ditentukan Tuhan), seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, mengurus anak, dan sebagainya. Kesalahpahaman ini sudah mengakar ke dalam budaya masyarakat, padahal pada dasarnya gender merupakan konstruksi sosial bukan kodrat yang berarti ketentuan Tuhan. Pemahaman tersebut menyebabkan timbulnya masalah yang pada akhirnya menjadi penyebab konflik dalam suatu rumah tangga. Bagi kalangan keluarga kelas bawah; misalnya petani. Penghasilan dari sektor pertanian saja belum mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Kondisi ini menyebabkan

seorang istri harus berperan mencari penghasilan tambahan dengan cara baik ikut ke sawah, membuka kios, menjadi pembantu rumah tangga, dan sebagainya. Keadaan yang demikian itu menyebabkan kaum perempuan mempunyai 2 peran sekaligus. Yakni peran domestik dan peran publik.

Rumusan masalah yang bisa dirumuskan berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada adalah:

- 1) Apakah ada ketimpangan pendapatan antara laki-laki dan perempuan pada usahatani bawang daun ?.
- 2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan terhadap pendapatan pada usahatani bawang daun?.

## 2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pembagian Kerja

Menurut Hasibuan (2007). Analisis pekerjaan adalah menganalisis dan mendesain pekerjaan apa saja yang perlu dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, dan mengapa pekerjaan itu harus dilakukan. Analisis pekerjaan adalah informasi tertulis mengenai pekerjaan apa saja yang harus dikerjakan dalam suatu perusahaan agar tujuan tercapai.

Menurut Pophal (2008). "Pembagian kerja adalah rekaman tertulis mengenai tanggung jawab dari pekerjaan ter-

tentu. Dokumen ini menunjukkan kualifikasi yang dibutuhkan untuk jabatan tersebut dan menguraikan bagaimana pekerjaan tersebut berhubungan dengan bagian lain dalam perusahaan.

## <sup>8</sup> Teori Gender

Gender itu berasal dari bahasa latin "GENUS" yang berarti jenis atau tipe. Gender adalah sifat dan perilaku yang dilekatkan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya. Kalau begitu antara gender dengan seks (jenis kelamin) adalah sama. Pertanyaan itu sering muncul dari pengertian kata asli dari genus atau gender itu sendiri.

<sup>6</sup> Menurut Vitayala (2010), gender adalah suatu konsep yang menunjuk pada suatu sistem peranan dan hubungannya antara perempuan dan lelaki yang tidak ditentukan oleh perbedaan biologi, akan tetapi ditentukan oleh lingkungan sosial, politik, dan ekonomi.

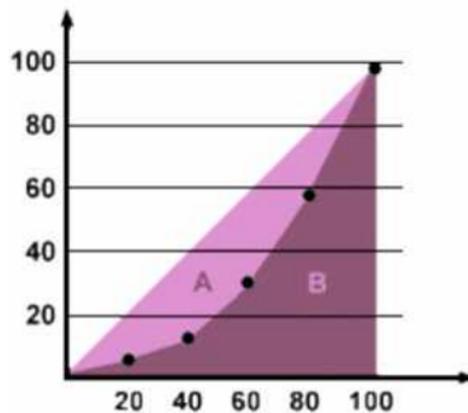
Mendefinisikan gender adalah seperangkat peran, perilaku, kegiatan, dan atribut yang dianggap layak bagi laki-laki dan perempuan, yang dikonstruksikan secara sosial dalam suatu masyarakat (WHO, 2012 dalam Vitayala, 2010).

## Rasio Gini (*Gini Ratio*)

<sup>15</sup> Rasio Gini (*Gini Ratio*) adalah ratio yang pertama kali diperkenalkan oleh

Corrado Gini. Gini ratio mengukur ketimpangan nilai sesuai dengan distribusi frekuensinya, dan sering dipakai untuk mengukur ketimpangan pendapatan rakyat suatu negara atau daerah (Ogwang, 2000)

<sup>12</sup> Koefisien Gini adalah ukuran ketimpangan distribusi. Koefisien Gini dinyatakan dalam bentuk rasio yang nilainya antara 0 dan 1. Nilai 0 menunjukkan pemerataan yang sempurna di mana semua nilai sama, sedangkan nilai 1 menunjukkan ketimpangan yang paling tinggi yaitu satu orang menguasai semuanya sedangkan yang lainnya nihil.



<sup>2</sup> Gambar 1. Kurva Lorenz

Pada gambar 1, Kurva Lorenz memetakan kumulatif pendapatan pada sumbu vertikal dengan kumulatif penduduk pada sumbu horisontal. Pada contoh, 60 persen penduduk menguasai sekitar 30 persen total pendapatan. Koefisien gini diperoleh dengan membagi luas daerah A dengan (A+B). Jika setiap

individu memiliki pendapatan yang sama, maka kurva distribusi pendapatan akan tepat jatuh pada garis lurus 45 derajat pada gambar, dan koefisien gini bernilai 0. Sebaliknya jika seorang individu menguasai seluruh pendapatan, dikatakan terjadi ketimpangan sempurna (maksimum), dan angka koefisien gini bernilai 1. Koefisien Gini dihitung (<http://Kemiskinan dan ketimpangan pendapatan.Google.com/2013/> 08)

sebagai berikut:

$$GR = 1 - \sum f_i [Y_i + Y_i - 1]$$

dimana :

$f_i$  = jumlah persen (%) penerima pendapatan kelas ke  $i$

$Y_i$  = jumlah kumulatif (%) pendapatan pada kelas ke  $i$

Tabel 1. Standar Nilai Koefisien Gini

Nilai Koefisien	Distribusi Pendapatan
≥ 80%	Ketimpangan sangat tinggi
60%-79%	Ketimpangan tinggi
40%-49%	Ketimpangan sedang
20%-39%	Ketimpangan rendah
≤ 20%	Ketimpangan sangat rendah

Thorbecke dan Charumilind (1999) berpendapat bahwa penurunan ketimpangan (perbaikan distribusi pendapatan) selalu tidak konsisten dengan bertambahnya insiden kemiskinan, kecuali jika terdapat dua aspek yang mendasari inkonsistensi tersebut. Pertama, variasi distribusi pendapatan dari kelas terendah meningkat secara drastis sebagai akibat

krisis. Kedua, merupakan persoalan metodologi berkaitan dengan keraguan dalam pengukuran kemiskinan dan indikator ketimpangan.

### Teori Tenaga Kerja

Setiap usaha pertanian pasti memerlukan tenaga kerja. Di bidang pertanian penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja. Curahan dimaksud adalah besarnya tenaga kerja yang efektif yang dipakai. Tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu, terutama bagi usahatani yang sangat tergantung musim. Kelangkaan tenaga kerja berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas dan kualitas produk. (Suratijah, 2006). Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah

1. Tersedianya tenaga kerja
2. Kualitas tenaga kerja
3. Jenis kelamin
4. Tenaga kerja musiman

Tabel 2. Perkembangan Penelitian-penelitian yang Berkaitan dengan Aspek Tenaga Kerja.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Oktaviana Dwi Saputri (2004)	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Salatiga	<p>1. Variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja</p> <p>2. Variabel produktivitas tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sesuai dengan teori dan hipotesis yang diajukan.</p> <p>3. Secara simultan atau bersama-sama variabel upah dan produktivitas tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan.</p> <p>4. Variabel upah dan produktivitas tenaga kerja berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Salatiga.</p>
2.	Dewi (2005)	Pengaruh Pembagian Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Pada Bagian Produksi PT.DUPANTEX Kabupaten Pekalongan	<p>variabel pembagian kerja berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas kerja karyawan bagian produksi PT. DUPANTEX Kabupaten Pekalongan sebesar 6,4% dan hipotesis diterima</p>
3.	Kusmanto, Sunarso (2007)	Pengaruh pengawasan melekat, motivasi, dan pembagian kerja terhadap kinerja pegawai PD BPR BKK	<p>1. Pembinaan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia di lingkungan PD. BPR BKK Tasikmadu Kabupaten Karanganyar harus secara sadar dilandasi bahwa keberhasilan pegawainya dalam menjalankan tugasnya ditentukan oleh peranan pimpinan dalam menjalankan proses manajemen, karena keberhasilan suatu organisasi merupakan tanggung jawab pimpinan.</p> <p>2. pengawasan melekat, motivasi dan pembagian kerja dapat berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada suatu lembaga pemerintahan apabila dapat didayagunakan secara optimal</p>
4.	Tri pambudi sampurno (2008)	Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan di dusun sambir desa seloharjo kecamatan pundong kabupaten bantul	<p>1. Bahwa dusun sambirejo adalah desa agraris yang masyarakatnya menggantungkan hidupnya pada hasil pertanian.</p> <p>2. di desa ini penuh kegotongroyongan dan menjunjung tinggi adat-istiadat setempat</p>
5.	Nurlian, Irma Daulay (2008)	KESETARAAN GENDER DALAM PEMBAGIAN KERJA PADA KELUARGA PETANI LADANG (Studi Kasus Analisa Isu Gender pada Keluarga Petani Ladang di Desa Cot Rambong, Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagari Raya, NAD)	<p>1. Tidak terjadi pembakuan peran gender pada suami-istri petani ladang dalam pola pembagian kerja, dimana keduanya dapat melakukan peran yang sama, seperti halnya laki-laki bisa melakukan pekerjaan domestik dan perempuan bisa melakukan pekerjaan publik</p> <p>2. Pengaburan nilai pembagian kerja ini terbentuk berdasarkan nilai-nilai sikap yang harmonis, masyarakat, dan saling menghargai sesama manusia. Nilai-nilai tersebut pada dasarnya lahir karena didukung oleh nilai-</p>

			nilai agama Islam yang dipraktikkan dalam bentuk perbuatan oleh masyarakat petani Aceh
6.	Lubis (2009)	Analisis Pengaruh Deskripsi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Astra International Tbk (Astraworld Kantor Perwakilan Sumatera)	Deskripsi Kerja memiliki pengaruh terhadap Prestasi kerja secara signifikan dan di pengaruhi juga oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti kemampuan individual, gairah kerja, peluang untuk berprestasi, umpan balik kinerja dan imbalan dari kinerja
7.	Fakhrian Amrullah (2009)	Pengaruh pembagian kerja dan wewenang karyawan terhadap Produktivitas kerja karyawan pada PT Galangan Balikpapan Utama	1. Variabel Pembagian Kerja mempunyai pengaruh positif terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Galangan Balikpapan Utama 2. Variabel Pembagian Kerja (X1) dan Wewenang Karyawan (X2) memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel produktivitas kerja (Y). 3. Variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap produktivitas kerja karyawan adalah Wewenang Karyawan (X2)
8.	Divya Amrita, Sutaryadi, Padni Ninghardjanti (2010)	Pembagian Kerja Dalam Rangka Meningkatkan Efektivitas Kerja Karyawan di PT POS Indonesia Surakarta	1. Pelaksanaan pembagian kerja dalam meningkatkan efektivitas kerja karyawan di Bagian Sumber Daya Manusia PT. Pos Indonesia Surakarta sudah dilakukan dengan baik. 2. Rincian aktivitas yang dijelaskan dapat melancarkan alur pekerjaan yang harus dikerjakan karyawan satu dengan yang lainnya
9.	Febriyanto (2013)	Pembagian Kerja Dan Strategi Penanganan Masalah Nelayan Di Desa Numbing Kecamatan Bintar Pesisir	1. Pembagian kerja dalam keluarga nelayan di Desa Numbing merupakan pembagian kerja dengan beban berat pada isteri. 2. Strategi yang dilakukan di dalam keluarga nelayan di Desa Numbing agar seimbang antara kebutuhan mencari nafkah dan peranan dalam keluarga yaitu dengan cara bergotong royong atau bekerja sama sesama anggota dalam keluarga, serta meminta bantuan kepada pihak lain
10.	Saidah (2013)	Sistem Pembagian Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin (Analisis Gender Terhadap Tenaga Kerja Perkebunan Kelapa Sawit PT. MUARATOYU SUBUR LESTARI Di Kabupaten Paser).	1. Ada tujuh jenis pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin yaitu Manager, asisten, KTU, staff, kerani, mandor dan tenaga kerja harian. 2. Pembagian kerja ini dipengaruhi pemahaman masyarakat mengenai aspek biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu dan aspek budaya yang sudah mengakar dalam masyarakat. 3. Pembagian kerja pada perkebunan kelapa sawit PT Muaratoyu Subur Lestari di desa Mendik kecamatan Longkali kabupaten Paser berdasarkan keahlian keterampilan karyawan

### Hipotesis

Hipotesis yang dapat dikemukakan dari penelitian ini adalah :

- 1) Diduga terdapat ketimpangan pendapatan antara laki-laki dan

perempuan pada usahatani bawang daun.

- 2) Diduga faktor-faktor jumlah jam kerja, luas lahan, lama usahatani, dan pendapatan pembagian kerja mempengaruhi pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan pada usahatani bawang daun.

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d = Bound of error (diharapkan tidak melebihi 10%)

Jumlah petani sampel dari masing-masing desa dialokasikan secara proporsional terhadap jumlah sub populasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} n \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

$n_i$  = jumlah responden dari desa sampel ke-i

$N_i$  = jumlah populasi di desa sampel ke-i

$N$  = Jumlah seluruh populasi di desa sampel

$n$  = jumlah seluruh responden (dari persamaan 1)

Dengan menggunakan persamaan (1) dan (2) jumlah responden dan distribusi jumlah responden menurut desa untuk komoditas kubis disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Jumlah Responden Penelitian

Desa Sampel	Populasi (KK)	Sampel (KK)
Ngadirejo	35	10
Ngadisari	61	24
Jumlah	96	34

Sumber: Monografi Kecamatan Sukapura Tahun 2013.

### 3. METODE PENELITIAN

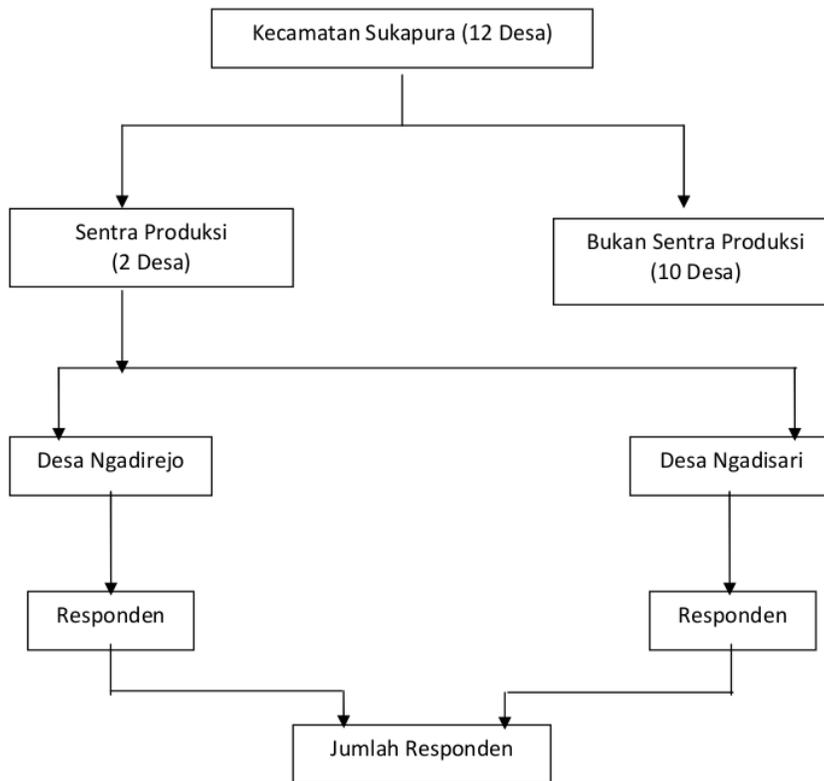
#### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada daerah sentra produksi bawang daun di Kabupaten Probolinggo. Penelitian dilaksanakan di Desa Ngadisari Desa Ngadirejo Kabupaten Probolinggo. Dasar pertimbangan pemilihan lokasi penelitian adalah di samping sebagai salah satu daerah sentra produksi bawang daun, dua desa tersebut juga merupakan wilayah yang lahannya memiliki produktivitas bawang daun terbesar dibanding desa lainnya.

#### Metode Penentuan Petani Sampel

Penentuan petani sampel (responden) di masing-masing desa digunakan "Metode Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling Methode*)". Sampel Size dalam penelitian ini mengacu kepada rumus yang dikemukakan oleh Nursalam (2003) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (d^2)} \dots \dots \dots (1)$$



Gambar 1. Prosedur Penentuan Responden

#### Analisis Data

Untuk menganalisis ketimpangan pendapatan antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan usahatani kentang maka pengelolaan data dilakukan dengan metode analisis rasio gini (www.google, Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan 2014) dengan rumus sebagai berikut :

$$GR = 1 - \sum f_i [Y_i - Y_{i-1}]$$

GR = Gini ratio

$f_i$  = Jumlah persen (%) penerimaan pendapatan kelas ke-i

$Y_i$  = Jumlah kumulatif (%) pendapatan pada kelas ke-i

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan pada usahatani bawang daun dalam bentuk curahan waktu kerja, pengelolaan data dilakukan dengan metode analisis regresi Probit (Gujarati, 2002) karena variabel dependen bersifat dummy dengan rumus sebagai berikut :

$$Z_i = \alpha + \sum_{i=1}^n \beta_i X_i + \sum_{j=1}^m \sigma_j D_j + \varepsilon_i$$

$Z_i$  = Pembagian Kerja, bernilai 1 bagi petani menggunakan sistem pembagian kerja dan nilai 0 yang tidak menggunakan sistem pembagian kerja

$\alpha$  = Konstanta / Intercept  
 $\beta_i$  = Koefisien Regresi  
 $X_1$  = Jumlah jam kerja  
 $X_2$  = Luas lahan  
 $X_3$  = Lama usahatani  
 $X_4$  = Pendapatan pembagian kerja  
 $X_5$  = Usia Petani  
 $Z_1$  = Memilih bibit, nilai 1 bagi petani yang menggunakan pembagian kerja dengan dasar memilih bibit dan 0 bagi yang tidak menggunakan hubungan kerja dalam memilih bibit  
 $Z_2$  = Olah lahan, nilai 1 bagi petani yang menggunakan pembagian kerja dengan dasar olah lahan dan 0 bagi yang tidak menggunakan pembagian kerja olah lahan  
 $Z_3$  = Tanam, nilai 1 bagi petani yang menggunakan pembagian kerja dengan dasar tanam dan 0 bagi yang tidak menggunakan pembagian kerja tanam  
 $Z_4$  = Pemupukan, nilai 1 bagi petani yang menggunakan pembagian kerja dengan dasar pemupukan dan 0 bagi yang tidak menggunakan pembagian kerja pemupukan  
 $Z_5$  = Penyiangan, nilai 1 bagi petani yang menggunakan pembagian kerja dengan dasar penyiangan dan 0 bagi yang tidak menggunakan pembagian kerja penyiangan  
 $Z_6$  = Pengendalian hama penyakit, nilai 1 bagi petani yang menggunakan pembagian kerja dengan dasar

pengendalian hama penyakit dan 0 bagi yang tidak menggunakan pembagian kerja pengendalian hama penyakit

$Z_7$  = Panen, nilai 1 bagi petani yang menggunakan pembagian kerja dengan dasar panen dan 0 bagi yang tidak menggunakan pembagian kerja panen

$Z_8$  = Angkut, nilai 1 bagi petani yang menggunakan pembagian kerja dengan dasar angkut dan 0 bagi yang tidak menggunakan pembagian kerja angkut

$Z_9$  = Sortasi, nilai 1 bagi petani yang menggunakan pembagian kerja dengan dasar angkut dan 0 bagi yang tidak menggunakan pembagian kerja angkut

$\varepsilon_i$  = Faktor Sisa / Galat

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Pembagian Kerja Pada Usahatani Bawang Daun

Pada dasarnya tujuan pembagian kerja adalah untuk menciptakan kualitas pekerjaan atau kinerja yang lebih baik, kegiatan ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil usahatani yang maksimal. Jenis pembagian kerja pada usahatani bawang daun di lokasi penelitian meliputi memilih bibit, olah lahan, tanam, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, angkut, panen, dan sortasi. Adapun persentase

pembagian kerja pada masing-masing aktivitas usahatani bawang daun dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Pembagian Kerja Antara Laki-laki dan Perempuan Pada Usahatani bawang daun

No	Jenis Kegiatan	Pembagian kerja (%)	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Memilih bibit	18,12 %	81,88 %
2.	Olah lahan	50,57 %	49,43 %
3.	Tanam	39,12 %	60,88 %
4.	Pemupukan	39,12 %	60,88 %
5.	Penyiangan	21,22 %	78,78 %
6.	Pengendalian hama penyakit	59,18 %	40,82 %
7.	Panen	29,08 %	70,92 %
8.	Angkut	29,08 %	70,92 %
9.	Sortasi	29,08 %	70,92 %

Sumber : Data Primer Diolah 2015.

#### Analisis Rasio Gini

Analisis Rasio Gini merupakan ukuran ketimpangan pendapatan dengan memperhatikan seluruh lapisan pendapatan. Pembagian kerja laki-laki pada usahatani bawang daun mengalami ketimpangan pendapatan, hal ini bisa kita lihat dalam analisis Rasio Gini (Gini Ratio) yang dijelaskan pada hasil persamaan berikut :  $GR = 1 - 82,43137\% = 17,57\%$  Artinya, nilai ketimpangan pendapatan laki-laki pada usahatani bawang daun sebesar 17,57%. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa pendapatan laki-laki pada usahatani bawang daun mengalami tingkat ketimpangan rendah.

Sama halnya dengan ketimpangan yang terjadi pada laki-laki. Ketimpangan pendapatan TK perempuan berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa

pendapatan pembagian kerja perempuan pada usahatani bawang daun mengalami ketimpangan pendapatan, hal ini bisa kita lihat dalam analisis Rasio Gini (Gini Ratio) yang dijelaskan pada hasil persamaan berikut :

$$GR = 1 - 52.58741\% = 47.41\%$$

Artinya, nilai ketimpangan pendapatan perempuan pada usahatani bawang daun sebesar 47,41%. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa pendapatan perempuan pada usahatani bawang daun mengalami tingkat ketimpangan sedang.

#### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembagian Kerja antara Laki-laki dan Perempuan Pada usahatani bawang daun

Analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian kerja dalam memilih bibit, olah tanah, tanam, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, angkut, panen, dan sortasi pada usahatani bawang daun dilakukan dengan menggunakan analisis regresi probit. Analisis ini digunakan karena variabel dependent dari penelitian ini bersifat dummy, yaitu 1 untuk variabel yang menggunakan pembagian kerja dan 0 untuk variabel yang tidak menggunakan pembagian kerja pada aktivitas pemilihan bibit, olah tanah, tanam, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, angkut, panen, dan sortasi pada usahatani bawang daun. Analisis mengenai masing-masing aktivitas dapat dilihat dari penjabaran sebagai berikut:

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembagian Kerja antara Laki-laki dan Perempuan Pada aktivitas Pemilihan bibit.**

Hasil analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian kerja

pada aktivitas pemilihan bibit dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembagian Kerja pada Aktivitas Pemilihan Bibit Dalam Usahatani Bawang Daun Tahun 2015

Variabel	Coefficient	Std. Error	Z-Statistic	Prob.
Coefficient	-0.969634	1.337696	-0.724854	0.4685
Jumlah Jam Kerja	-0.002474	0.003534	-0.700114	0.4839
Luas Lahan	0.505303	0.194493	2.598053	0.0094
Pengalaman	-0.117342	0.062335	-1.882450	0.0598
Pendapatan	9.24E-09	1.00E-08	0.921769	0.3566
Usia	0.020081	0.029583	0.678812	0.4907

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2015

Tabel 7 menunjukkan pada tingkat kepercayaan 5% variabel luas lahan berpengaruh terhadap pembagian kerja dengan nilai koefisien sebesar 0.505303, yang artinya semakin luas lahan akan memberikan peluang adanya pembagian kerja pada aktivitas pemilihan bibit sebesar 50%. Hasil analisis secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$Z_1 = -0.969634 - 0.002474 \text{ Jumlah Jam Kerja} + 0.505303 \text{ Luas Lahan} - 0.117342 \text{ Pengalaman} + 9.24E-09 \text{ Pendapatan} + 0.020081 \text{ Usia}$$

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembagian Kerja antara Laki-laki dan Perempuan Pada aktivitas Olah Tanah.**

Hasil analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian kerja pada aktivitas olah tanah dapat dilihat pada tabel 8. Secara matematis hasil analisis dari tabel 8 dapat ditulis sebagai berikut:

$$Z_1 = 0.942831 - 1.179499 \text{ Jumlah Jam Kerja} - 0.067796 \text{ Luas Lahan} - 0.117342 \text{ Pengalaman} + 8.24E-09 \text{ Pendapatan} - 0.031967 \text{ Usia}$$

Tabel 8. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembagian Kerja pada Aktivitas Olah Tanah Dalam Usahatani Bawang Daun Tahun 2015

Variabel	Coefficient	Std. Error	Z-Statistic	Prob.
Coefficient	0.942831	1.156776	0.815051	0.4685
Jumlah Jam Kerja	-1.179499	0.003534	-6.700114	0.0039
Luas Lahan	-0.067796	0.012515	-0.598053	0.0094
Pengalaman	-0.117342	0.062335	-1.882450	0.0880
Pendapatan	8.06E-05	1.282662	0.921769	0.9999
Usia	-0.031967	0.024501	1.304703	0.1920

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2015

Tabel 8 menunjukkan adanya peningkatan jumlah jam kerja akan semakin menurunkan peluang adanya

pembagian kerja pada aktivitas olah lahan pada usahatani bawang daun, dan secara statistik signifikan. Begitu juga dengan

luas lahan, semakin besar luas lahan akan semakin menurunkan peluang adanya pembagian kerja pada aktivitas olah tanah pada usahatani bawang daun.

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembagian Kerja antara Laki-laki dan Perempuan Pada aktivitas Tanam.**

Hasil analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian kerja pada aktivitas tanam pada usahatani bawang daun dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 menunjukkan pada tingkat kepercayaan 5% variabel luas lahan berpengaruh terhadap pembagian kerja dengan nilai koefisien sebesar 0.505303, yang artinya semakin luas lahan akan memberikan peluang adanya pembagian kerja pada aktivitas tanam sebesar 50%. Hasil analisis secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$Z_1 = -0.969634 - 0.002474 \text{ Jumlah Jam Kerja} + 0.505303 \text{ Luas Lahan} - 0.117342 \text{ Pengalaman} + 9.24E-09 \text{ Pendapatan} + 0.020081 \text{ Usia}$$

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembagian Kerja antara Laki-laki dan Perempuan Pada aktivitas Pemupukan.**

Hasil analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian kerja pada aktivitas pemupukan pada usahatani bawang daun dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 menunjukkan pada tingkat kepercayaan 5% variabel luas lahan berpengaruh terhadap pembagian kerja dengan nilai koefisien sebesar 0.806385, yang artinya semakin luas lahan akan memberikan peluang adanya pembagian kerja pada aktivitas pemupukan sebesar 80%. Hasil analisis secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$Z_1 = 0.785896 - 0.042356 \text{ Jumlah Jam Kerja} + 0.806385 \text{ Luas Lahan} - 0.028133 \text{ Pengalaman} + 2.93E-07 \text{ Pendapatan} - 0.005135 \text{ Usia}$$

Tabel 9. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembagian Kerja pada Aktivitas Tanam Dalam Usahatani Bawang Daun Tahun 2015

Variabel	Coefficient	Std. Error	Z-Statistic	Prob.
Coefficient	-0.969634	1.337696	-0.724854	0.4685
Jumlah Jam Kerja	-0.002474	0.003534	-0.700114	0.4839
Luas Lahan	0.505303	0.194493	2.598053	0.0094
Pengalaman	-0.117342	0.062335	-1.882450	0.0598
Pendapatan	9.24E-09	1.00E-08	0.921769	0.3566
Usia	0.020081	0.029583	0.678812	0.4907

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2015

Tabel 10. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembagian Kerja pada Aktivitas Pemupukan Dalam Usahatani Bawang Daun Tahun 2015

Variabel	Coefficient	Std. Error	Z-Statistic	Prob.
Coefficient	0.785896	1.255652	0.625887	0.0485
Jumlah Jam Kerja	-0.042356	0.024063	-1.760200	0.0784
Luas Lahan	0.806385	0.464861	1.734681	0.0094
Pengalaman	0.028133	0.096118	0.292690	0.7698
Pendapatan	2.93E-07	2.88E-06	0.101936	0.3566
Usia	-0.005135	0.027599	-0.186053	0.8524

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2015

Persamaan matematis di atas menunjukkan bahwa jika jumlah jam kerja, luas lahan, pengalaman, pendapatan, dan usia nol maka peluang adanya pembagian kerja sebesar 78% dan secara statistik berpengaruh secara signifikan.

#### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembagian Kerja antara Laki-laki dan Perempuan Pada aktivitas Pengendalian HPT.

Hasil analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian kerja pada aktivitas pengendalian HPT dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembagian Kerja pada Pengendalian HPT Dalam Usahatani Bawang Daun Tahun 2015

Variabel	Coefficient	Std. Error	Z-Statistic	Prob.
Coefficient	-0.152293	-0.152293	-0.095791	0.9237
Jumlah Jam Kerja	-0.032704	0.134310	-0.243495	0.8076
Luas Lahan	0.510151	0.658785	0.774380	0.4387
Pengalaman	-0.145852	0.062814	-2.321980	0.0202
Pendapatan	1.84E-08	8.58E-09	2.149504	0.0316
Usia	0.012652	0.026256	0.481886	0.6299

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2015

Tabel 11 menunjukkan pada tingkat kepercayaan 5% variabel pengalaman dan pendapatan berpengaruh terhadap pembagian kerja dengan nilai koefisien sebesar -0.145852, dan 1.84E-08. Hasil analisis secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$Z_1 = -0.152293 - 0.032704 \text{ Jumlah Jam Kerja} + 0.510151 \text{ Luas Lahan} - 0.145852 \text{ Pengalaman} + 1.84E-08 \text{ Pendapatan} - 0.012652 \text{ Usia}$$

Hasil analisis menunjukkan semakin lama tingkat pengalaman petani justru akan semakin mengurangi peluang adanya pembagian kerja pada aktivitas pengendalian HPT pada usahatani bawang daun. Hal ini dikarenakan semakin petani berpengalaman maka mereka semakin tahu bahwa aktivitas pengendalian HPT lebih efektif dilakukan oleh laki-laki.

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembagian Kerja antara Laki-laki dan Perempuan Pada aktivitas Panen.**

Hasil analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian kerja pada aktivitas pemilihan panen dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12 menunjukkan pada tingkat kepercayaan 5% variabel pengalaman berpengaruh terhadap pembagian kerja dengan nilai koefisien sebesar -

0.117342, yang artinya semakin berpengalaman petani akan menurunkan peluang adanya pembagian kerja pada aktivitas panen sebesar 11%. Hasil analisis secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$Z_1 = -0.969634 - 0.002474 \text{ Jumlah Jam Kerja} - 0.117342 \text{ Luas Lahan} - 0.117342 \text{ Pengalaman} + 9.24E-09 \text{ Pendapatan} + 0.020081 \text{ Usia}$$

Tabel 12. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembagian Kerja pada Aktivitas Panen Dalam Usaha Tani Bawang Daun Tahun 2015

Variabel	Coefficient	Std. Error	Z-Statistic	Prob.
Coefficient	-0.969634	1.337696	-0.724854	0.4685
Jumlah Jam Kerja	-0.002474	0.003534	-0.700114	0.4839
Luas Lahan	-0.117342	0.194493	2.598053	0.0598
Pengalaman	-0.117342	0.062335	-1.882450	0.0094
Pendapatan	9.24E-09	1.00E-08	0.921769	0.3566
Usia	0.020081	0.029583	0.678812	0.4907

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2015

**5. KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan pada usahatani kentang dalam bentuk curahan waktu kerja adalah jumlah jam kerja, luas lahan, lama usahatani, pendapatan pembagian kerja dan faktor yang paling berpengaruh adalah pendapatan pembagian kerja.
2. Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan pada usahatani kentang mengalami ketimpangan pendapatan

sebesar 17,57% laki-laki dan 47,41% perempuan.

**Saran**

1. Peranan tenaga kerja laki-laki perlu ditingkatkan sehingga produktivitas kentang akan meningkat melalui penambahan pada tenaga kerja laki-laki.
2. Sebagai bahan informasi bagi pengambil kebijakan yang akan mengembangkan usahatani kentang agar lebih memperhatikan pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada masyarakat tani di kecamatan sukapura, serta semua pihak yang sudah mendukung penelitian penulis.

akses 25 Maret September 2014  
pukul 10:30]

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang C. 2005. Seri Budidaya Bawang Daun. Kanisius. Yogyakarta.
- Gujarati. 2002. Basic Econometrics. McGraw-Hill, Inc. Newyork.
- Ogwang, T. 2000. A Convenient Method of Computing the Gini Index and its Standard Error. Oxford Bulletin of Economics and Statistics, Vol. 62, pp. 123-29.
- Nazir, Moh, 2005. Metode penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nursalam, 2013. Metode penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Pophal- Grensing Lin. 2008. Human Resource Book. Prenada. Jakarta.
- Pyndeck, Rubinfeld, 1998 *Econometric Models and Econometric Forecast* Mc Graw-Hill Book Company. National Book Store Philippines. p307-317; p319-323.
- Pracaya, 2003. Kol Alias Kubis. PT Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sunarjono, H. 2004. Bertanam 30 Jenis Sayur. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiah, K. 2006. Ilmu Usahatani. Cetakan I. Panebar Swadaya. Jakarta.
- <http://sosiologipendidikan.blogspot.com/2013/07/gender-dan-pembagian-kerja-dalam.html>. [diakses 16 September 2013 pukul 15:30]
- <http://www.who.int/gender/whatisgender/en/index.html>. [diakses 8 Agustus 2012 pukul 10:22]
- <http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/c/c5/GINIretouchedcolors.png> [diakses 7 juni 2012 pukul 08:19]
- [http:// Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan.Google.com/2013/08/](http://Kemiskinan%20dan%20Ketimpangan%20Pendapatan.Google.com/2013/08/)[di

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBAGIAN KERJA ANTARA LAKI- LAKI DAN PEREMPUAN PADA USAHATANI BAWANG DAUN BERBASIS GENDER

## ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1 [ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id) Internet Source 2%

2 [blog-rye.blogspot.com](http://blog-rye.blogspot.com) Internet Source 2%

3 [ejournal.unisri.ac.id](http://ejournal.unisri.ac.id) Internet Source 2%

4 [jurnal.umrah.ac.id](http://jurnal.umrah.ac.id) Internet Source 1%

5 [jimfeb.ub.ac.id](http://jimfeb.ub.ac.id) Internet Source 1%

6 [lppm.stkippacitan.ac.id](http://lppm.stkippacitan.ac.id) Internet Source 1%

7 [abakus.inonu.edu.tr](http://abakus.inonu.edu.tr) Internet Source 1%

8 [universitashukum.blogspot.com](http://universitashukum.blogspot.com) Internet Source 1%

[repository.unj.ac.id](http://repository.unj.ac.id)

9	Internet Source	1 %
10	<a href="http://cintatarigan96.blogspot.com">cintatarigan96.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://eprints.universitaspurabangsa.ac.id">eprints.universitaspurabangsa.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://journal.ikopin.ac.id">journal.ikopin.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://ceritapenamaya.blogspot.com">ceritapenamaya.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet Source	1 %
15	<a href="http://irfanasrullah.com">irfanasrullah.com</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet Source	1 %
17	<a href="http://jurnal.unsil.ac.id">jurnal.unsil.ac.id</a> Internet Source	1 %
18	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	1 %
19	<a href="http://safiraputriadhani.blogspot.com">safiraputriadhani.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
20	<a href="http://documents.mx">documents.mx</a> Internet Source	1 %

21 [garuda.ristekdikti.go.id](http://garuda.ristekdikti.go.id) 1 %  
Internet Source

---

22 Submitted to Universitas Pamulang 1 %  
Student Paper

---

23 Submitted to itera 1 %  
Student Paper

---

24 [repository.unived.ac.id](http://repository.unived.ac.id) 1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off